

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan hewan ruminiansia kecil, dengan klasifikasi kelas; mamalia yang cara bertahan hidupnya dengan memamah biak. Kambing sudah tidak asing di kalangan masyarakat karena cukup banyak peternak di Indonesia terutama di Jawa lebih memilih beternak kambing, Hal ini disebabkan karena kambing relatif mudah dipelihara. Kambing mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga dapat ditemukan dimana saja dan berkembang biak sepanjang tahun. Beternak kambing merupakan salah satu usaha yang dapat diandalkan untuk meningkatkan keunggulan bagi peternak.

Cempe merupakan anak kambing yang baru lahir dengan rentang usia 0 hingga 3 bulan cempe lepas sapih. Terdapat suatu kendala pada peternak dengan sekala besar yaitu tinggi nya kematian pada anak kambing. Hal ini disebabkan oleh infeksi bakteri, indukan yang lemah pasca melahirkan, kesalahan penanganan, pemberian kolostrum yang kurang cepat dan tepat

Pemeliharaan cempe pasca lahir hingga lepas sapih merupakan tahap krusial dalam budidaya ternak kambing, karena pada masa ini menentukan tingkat hidup, pertumbuhan, dan perkembangan kambing di masa depan. Cempe, yang merupakan anak kambing yang baru lahir, memerlukan perhatian khusus agar dapat bertahan hidup dan dapat tumbuh dengan optimal (Sutaryo, 2018). Masa neonatal (periode paling awal kehidupan seekor anak kambing) ini sangat rentan terhadap berbagai risiko seperti kekurangan kolostrum, infeksi penyakit, dan stress lingkungan yang mana dapat berdampak negatif pada kesehatann dan produktivitas kambing (Devandra & Bruns, 2016)

Pada masa awal kelahiran, pemberian kolostrum secara tepat sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan cempe. Kolostrum mengandung antibody penting yang memberikan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan dapat membantu meningkatkan imunitas anak kambing (Kusumaningrum et al., 2020). Selain itu, manajemen pakan dan lingkungan yang baik sejak lahir sangat diperlukan untuk mempercepat proses adaptasi cempe terhadap kebutuhannya selain susu dari induknya (Ebrahim et al., 2018).

Pola pemeliharaan merupakan salah satu pola keberhasilan dalam usaha ternak pembibitan terutama keberhasilan pada pertumbuhan produksi serta populasi kambing. Penerapan manajemen yang baik mencangkup manajemen Kesehatan, pemberian pakan, sanitasi, biosecurity, dan penanganan pada saat kelahiran. Aspek –aspek ini harus diperhatikan karena menerapan manajemen yang baik akan berdampak positif pada peningkatan produksi.

### **1.1.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan Umum dari kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang peternakan
2. Melatih pengalaman kerja secara langsung di bidang peternakan agar siap terjun ke dunia kerja
3. Membandingkan mengenai teori perkuliahan dan praktik secara langsung di lapang.

### **1.1.2 Tujuan Khusus Magang**

Tujuan Khusus dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan mahasiswa dalam tatalaksana pemeliharaan cempe pascalahir hingga lepas sapih.
2. Mengetahui serta menerapkan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penanganan cempe lahir hingga lepas sapih.
3. Meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan mahasiswa dalam penanganan cempe pasca lahir hingga lepas sapih.

### **1.1.3 Manfaat Magang**

Manfaat dari kegiatan magang ini di kerabat ternak tuban adalah:

1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan.

2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang peternakan.
3. Melatih mahasiswa dalam dunia kerja dengan harapan lebih bisa mempersiapkan diri dalam dunia kerja.

## **1.2 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Pelaksanaan magang di mulai pada tanggal 1 Agustus 2025 hingga 30 November 2025 di kerabat ternak yang beralamat JL Raya Rengel, Dusun Prumbon, Kebonagung, Kec Rengel, Kabupaten Tuban. Kegiatan magang di Kerabat Ternak dilaksanakan dari tanggal 1 Aguatus 2025 hingga 30 November 2025, serta dilaksanakan setiap hari, yaitu mulai hari Senin – Minggu pada pukul 07:00 WIB – 16:00 WIB.

## **1.3 Metode pelaksanaan**

Metode pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Kerabat Ternak dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

### **1.3.1 Observasi**

Pengamatan langsung di lapang guna untuk memperoleh data–data yang di perlukan dalam kegiatan magang. Data yang di perlukan seperti manajemen pemeliharaan cempe pasca lahir hingga lepas sapih yang meliputi: Perawatan, Pemberian pakan, Manajemen Kesehatan, perkandangan

### **1.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pembimbing lapang

### **1.3.3 Dokumentasi**

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan ketika pengambilan data yang diperoleh selama rangkaian kegiatan magang secara langsung yang digunakan untuk bukti fisik.

### **1.3.4 Studi Pustaka**

Metode pengumpulan sejumlah informasi yang relevan dari berbagai media elektronik maupun non elektronik untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dengan keadaan nyata di Kerabat Ternak Tuban.